

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat bayi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang dengan jumlah responden 30 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat bayi. Di desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang terdapat 30 ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan dengan 19 orang ibu yang memijat bayi secara mandiri dan 11 orang ibu memijatkan anaknya kedukun bayi.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, yaitu di RT 10, RT11, RT 12, RW 02 dengan kode pos 65174. Desa Clumprit merupakan desa yang makmur, gemah ripah loh jinawi, terletak 36 KM arah selatan Kota Malang dan 20 KM dari arah pantai Balekambang, yang terdiri dari 2 wilayah administrasi, yaitu Krajan (dilalui jalan raya) dan Dusun Sidorukun/ Pendem (pusat pemerintah). Di desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang terdapat 30 ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan dengan 19 orang ibu yang memijat bayi secara mandiri dan 11 orang ibu memijatkan anaknya kedukun bayi.

Desa Clumprit memiliki lahan pertanian basah yang cukup luas dan subur yaitu sekitar 225 ha dengan sistem irigasi warisan perkebunan karet era kolonial yang relatif masih berfungsi baik, sehingga dapat menghasilkan panen padi/ palawija sampai dengan 3 kali masa panen dalam setahun.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang

No	Data Umum	F	%
Usia Ibu			
1.	Remaja akhir (21-25 Tahun)	5	17
2.	Dewasa awal (26-35 Tahun)	18	60
3.	Dewasa akhir (35-40 Tahun)	7	23
Sub Total		30	100
Pendidikan Ibu			
		F	%
1.	SMP	8	27
2.	SMA	14	46
3.	Perguruan Tinggi	8	27
Sub Total		30	100
Pernah atau tidak mendapat informasi			
		F	%
1.	Pernah	30	100
2.	Tidak Pernah	0	0
Sub Total		30	100
Sumber informasi pijat bayi			
		F	%
1.	Tenaga kesehatan	7	23
2.	Saudara	5	16
3.	Orang Tua	14	47
4.	Internet	3	10
5.	Teman	1	4
Sub Total		30	100
Yang melakukan pijat bayi			
		F	%
1.	Dukun pijat	11	37
2.	Ibu	19	63
Sub Total		30	100
Pekerjaan Ibu			
		F	%
1.	Ibu rumah tangga	24	80
2.	PNS	6	20
3.	Tidak Bekerja	0	0

Sub Total		30	100
Jumlah anak		F	%
1. 1		5	17
2. >1		25	83
Sub Total		30	100

Sumber data: kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sejumlah 18 orang (60%) berusia dewasa awal (26-35 tahun), untuk data pendidikan hampir setengahnya berpendidikan SMA dengan jumlah 14 orang (46%), untuk data pernah tidaknya mendapatkan informasi seluruhnya pernah mendapatkan informasi sejumlah 30 orang (100%), untuk sumber informasi pijat bayi hampir setengahnya yaitu sejumlah 14 orang (47%) mengetahui informasi melalui Orang tua. Untuk yang melakukan pijat bayi sebagian besar adalah ibu sejumlah 19 orang (63%). Untuk pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga sejumlah 24 orang (80%), untuk data jumlah anak sebagian besar ibu memiliki jumlah anak >1 sebanyak 25 orang (83%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang

No.	Kriteria hasil	F	%
1.	Baik	10	33
2.	Cukup	11	37
3.	Kurang	9	30
Total		30	100

Sumber data: kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat bayi hampir setengah ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (37%) dan hampir setengah responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (30%).



4.1.4 Data Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Dengan Data Khusus Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Pijat Bayi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang

No	Data Umum	<u>Pengetahuan</u>						<u>Total</u>	
		<u>Baik</u>		<u>Cukup</u>		<u>Kurang</u>		f	%
		F	%	f	%	f	%		
Usia Ibu									
1.	Remaja akhir (21-25 Tahun)	0	0	3	60	2	40	5	100
2.	Dewasa awal (26-35 Tahun)	6	33	8	45	4	22	18	100
3.	Dewasa akhir (31-35 Tahun)	4	57	0	0	3	43	7	100
Total								30	
Pendidikan Ibu									
1.	SMP	3	37	3	37	2	26	8	100
2.	SMA	5	36	4	28	5	36	14	100
3.	Perguruan Tinggi	2	25	4	50	2	25	8	100
Total								30	
Sumber Informasi Pijat Bayi									
1.	Tenaga Kesehatan	3	50	2	33	1	17	6	100
2.	Saudara	1	20	1	20	3	60	5	100
3.	Orang tua	5	33	6	40	4	27	15	100
4.	Internet	1	33	2	67	0	0	3	100
5.	Teman	0	0	0	0	1	100	1	100
Total								30	
Yang Melakukan Pijat Bayi									
1.	Dukun Pijat	3	27	1	9	7	64	11	100
2.	Ibu	7	37	10	53	2	11	19	100
Total								30	
Pekerjaan Ibu									
1.	Tidak Bekerja	8	33	9	38	7	29	24	100
2.	Bekerja	2	33	2	33	2	33	6	100
Total								30	

Sumber data: kuesioner 2020

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas, pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup didapatkan data: pada data usia didapatkan bahwa responden yang berusia 21-25 tahun (60%). Pada data tingkat pendidikan diketahui setengah responden sebanyak 4 orang (50%)

memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Pada data sumber informasi pijat bayi sebagian besar sejumlah 2 orang (67%) berasal dari internet. Pada data yang melakukan pijat bayi sebagian besar responden sejumlah 10 orang (53%). Pada data pekerjaan ibu hampir setengah responden adalah tidak bekerja sejumlah 9 orang (38%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan bahwa hampir setengahnya yaitu 11 ibu (37%) berpengetahuan cukup. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat bayi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal ini didukung oleh data usia ibu sebagian besar menunjukkan 3 ibu berusia 21-25 tahun memiliki pengetahuan cukup. Menurut Notoatmodjo (2012) Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperoleh akan semakin banyak. Adapun Menurut Cahyonoputra (2019), Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Menurut peneliti usia produktif memiliki pola pikir yang berkembang aktif, karena lebih cepat menangkap

informasi, dan pada usia ini individu akan lebih berperan aktif terhadap masyarakat sekitar, seperti berkumpul pada kegiatan posyandu.

Selain data usia, terdapat data penunjang lain yaitu faktor pendidikan setengah responden sebanyak 4 ibu (50%) berpendidikan Perguruan Tinggi dengan hasil pengetahuan cukup. Menurut Luk luk dan Siti (2016) Kemampuan berfikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional. Notoatmodjo (2012) Dengan seseorang memiliki pendidikan tinggi maka seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi baru. Menurut peneliti tingkat pendidikan berpengaruh kepada tingkat kematangan pola pikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru. Sehingga ibu dapat menyadari bahwa pijat bayi itu penting untuk menunjang pertumbuhan pada bayi.

Adapun data penunjang lain selain pendidikan yaitu data sumber informasi yang didapat sebagian besar berasal dari internet sebanyak 2 ibu (67%). Menurut Notoatmodjo (2012), seseorang dengan sumber informasi yang banyak akan memiliki pengetahuan yang luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media internet. Menurut Fahmi (2012) sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang. Menurut peneliti sumber informasi dari internet

dapat menambah wawasan lebih banyak karena lebih banyak informasi yang bisa diakses dengan mudah.

Selain data sumber informasi, terdapat data penunjang lain yaitu faktor pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah ibu tidak bekerja sejumlah 9 orang (38%). Menurut Notoatmodjo (2012), ibu yang tidak bekerja dapat lebih mudah meluangkan waktu untuk anaknya dan bisa mengetahui perkembangan yang terjadi pada anaknya. Menurut Budiman dan Riyanto (2014) pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman berdasarkan kenyataan atau praktek secara mandiri dapat menyebabkan terbentuknya pengetahuan seseorang. Menurut peneliti ibu yang tidak bekerja dapat lebih mudah meluangkan waktu untuk mencari dan memperoleh banyak sumber informasi sehingga dapat membentuk pengetahuan yang baik bagi seorang ibu.

